

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan deskripsi yang diperoleh, pembuatan gitar klasik dengan bahan baku kayu khas Nusantara dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembahasan proses pembuatan gitar klasik ditinjau dari proses penyediaan alat, penyediaan bahan, proses pembuatan dan ulasan dari para partisipan yang notabene adalah seorang gitaris.

Menyediakan bahan berupa kayu-kayu khas Nusantara mulai dari mahogani, eboni, *rose wood* sono siso, dan ulin. Pemilihan kayu yang baik adalah kemampuan berdasarkan pengalaman dan referensi yang diperoleh serta melakukan observasi berkelanjutan pada tiap kayu yang ditemukan. Kayu di Indonesia yang berjenis sama, akan berbeda tekstur, serat dan tingkat kepadatan karena dipengaruhi dengan berbagai macam faktor. Contohnya kayu mahoni jawa memiliki massa kayu yang relatif ringan dan berwarna keemasan. Berbeda dengan mahoni kalimantan yang memiliki serat lebih padat, massa kayu yang berat dan berwarna sedikit gelap.

Penyediaan alat-alat berupa ketam kayu, pahat kayu, gergaji manual maupun mesin, alat-alat pengukur berupa penggaris, *caliper*, dan jangka, *bending*, *trimmer* atau *router*, clamp kayu dan clamp mesin, karet ban, bor, palu, kertas amplas, *router cut*, timbangan, dan lem untuk proses pembuatan dengan ide-ide kreatif. Proses penyediaan alat dapat berkelanjutan sesuai kebutuhan. Contoh pembuatan *curning*, agar mendapatkan kedalaman potongan yang sama, maka alat potong elektronik didesain hingga hanya memunculkan pisaunya saja di atas meja dengan ukuran yang ditetapkan.

Proses pembuatan gitar dengan mengerjakan bagian-bagian organologi sebuah gitar mulai dari neck hingga body. Tiap tahapan pengerjaan dijelaskan dengan rinci dan fungsional mulai dari pengerjaan *molding*, *curving*, *rosette*, *neck*, *headstock*, *heel*, *elevel dovetail*, *fretboard*, *top*, *side* dan *back*, *binding*, *purfling* dan *finishing* menggunakan *french polish*.

Tidak hanya membuat sebuah gitar, tetapi hasil buatan tersebut diulas oleh 11 orang gitaris. Hasil dari ulasan 11 orang gitaris mendapatkan persamaan dan perbedaan pendapat. Beberapa pendapat memaklumi tampilan visual karena merupakan produk pertama, dan menyetujui secara *craftsmanship* yang rapi tetapi ada juga yang berpendapat kalau masih terdapat beberapa pr yang harus diselesaikan. Beberapa pendapat juga merasa playability dari gitar tersebut sudah aman, tetapi ada juga yang merasa kurang nyaman dengan sting action dan ukuran neck. Penilaian sound yang dihasilkan mendapat kesimpulan bahwa proyeksi yang dibangun pada gitar tersebut dinyatakan berhasil dengan catatan sustain yang dihasilkan sedikit kurang panjang.

## **B. Saran**

Pengetahuan tentang akustik ruangan yang kurang dikaji pada penulisan ini, seperti pengaruh penempatan jari-jari bracing pada suara *low*, *middle* dan *hight* yang dihasilkan. Sehingga pada proses pengerjaan, pembuat dapat mengatur warna suara apa yang ingin ditonjolkan. Pembahasan tentang potensi kayu *spruce* atau cemara dan cedar yang ditanam di Indonesia dapat dinyatakan layak sebagai bahan top gitar merupakan hal yang masih dipertanyakan. Penempatan lahan yang cocok, tekstur tanah yang sesuai dapat menjadi bahan penelitian lanjutan untuk menjawab

pertanyaan tersebut. Membuat sebuah kajian tentang *french polish* berbahan *shellac* dari Indonesia dan bagaimana proses pembudidayaan hewan kutu lak, resin yang dihasilkan hingga diolah menjadi serpihal *shellac* serta kualitas yang dimiliki dari *shellac* produksi Indonesia. Beberapa kajian lanjutan yang disarankan dapat melengkapi hal-hal yang belum dibahas pada tulisan ini.



### Daftar Pustaka

- Baneo, P. (2003). *Kamus Musik. Kanisius*.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*, 4th edition (4th editio). Longman Inc.
- Conny R Semiawan. (2009). *Kreativitas Kebebakatan*, Jakarta: PT Indeks
- Indrawa, Andre. (2019). *Mengenal Dunia Gitar Klasik*
- Liemawan, J. C. (2016). *Sebuah Tinjauan Organologis Pada Gitar Klasik Buatan Zakki* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Mariam, N., & Nam, C.-W. (2019). The development of an ADDIE based instructional model for ELT in Early Childhood Education. *Educational Technology International*.
- Miftahunnajah, F. (2013). *Studi Organologi Pembuatan Gitar Klasik Produksi PT. Genta Trikarya Bandung* (Doctoral dissertation, Indonesia University of Education).
- Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, J. P. W. (2018). *Instrumen Gitar Klasik Karya Idut Suatu Kajian Organologi* (Doctoral dissertation, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN).
- Prasetyo, I. (2012). *Teknik analisis data dalam research and development*. PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta,
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2007). *Desain and development research*. In Lane Akers (Ed.), *Routledge Taylor & Franscis Group* (Vol. 5, Issue 1). Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Saputro, Y. B. (2021). *Teknik Pembuatan Gitar Custom Di Cresc Guitars Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Setyawan, Dewi., & Kiswanto. (2023). *Kajian Organologi Pembuatan Gitar Akustik Solid Steel String Model Dreadnought Produksi GuitarUs Klaten*.
- Sugiono (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*
- Sumarni, S. (2019). *Model penelitian pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.